



BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

3. Mengetahui perbedaan layanan jasa arsitektur katagori probono (Rumah Tahfidz) dan professional (Rumah Cupuwatu)
4. Mengetahui kualitas antara layanan Probono dan Profesional terhadap aspek layanan jasa arsitektur

Berdasarkan hasil dari analisa layanan Probono (Rumah Tahfidz) dan layanan Profesional (Rumah Cupuwatu) menemukan terdapat perbedaan yang terjadi yaitu, Tingkat persentase pekerjaan yang telah dilakukan **menurut prosedur AIA(American Intitute of Architect), Proyek Rumah Cupuwatu telah mengerjakan dengan presentase 80 % sedangkan Proyek Rumah Tahfidz dengan presentase 84 % dengan selisih 4 %**. Perbedaan yang ada terjadi sebagai berikut :

1. *Programming & Schematic Design (Project Information , Project Programming , Site Analysis)*
2. *Contruction Document (Submit to Contruction Agencies)*

Bedasarkan Prosedur IAI (Ikatan Arsitektur Indonesia), Proyek Rumah Tahfidz telah mengerjakan dengan presentase 82.1% sedangkan Proyek Rumah Cupuwatu 85.7% dengan selisih 3.6% . Perbedaan yang terjadi sebagai berikut :

1. Konsep Rancangan (Mengelolah Data)

Dari presentase Rumah Tahfidz (Probono) & Rumah Cupuwatu (Profesional) memiliki **kualitas layanan desain diantara 80% - 85%**, dari hasil didapatkan reteng dari dua jenis layanan dengan nilai **sangat baik**



6.2 Rekomendasi

Melihat perspektif prosedur dapat saja dianggap menjadi tidak sah karena pada beberapa fase tidak dikerjakan. Namun sebuah proses perancangan tidak selalu bertemu dengan hal yang pasti, melainkan fakta yang *unpredictable*. Pada dasarnya proses juga berkaitan terhadap situasi kondisi yang ada didalam internal biro konsultan, dan juga arsitek nya. Ada kalanya arsitek memiliki metode sendiri dalam menyelesaikan sebuah ide desain rancangan. Kondisi yang seperti ini biasanya berdampak terhadap *range* waktu menjadi lebih lama. Jika ini merupakan proyek komersil maka memungkinkan kerugian financial yang didapatkan. Tetapi berbeda jika ini merupakan proyek dengan sistem pengembangan yang *range* waktunya tidak mengikat. Menjadi keuntungan seperti pada rumah tahfidz karena sembari mempersiapkan dapat mencari dana peruntukan pembangunan.

Terlepas dari fakta dan idialita yang terjadi. dapat disimpulkan sebaiknya sebuah proses rancangan dapat sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Pekerjaan yang dilaksanakan secara Professional tidak dapat juga menjamin perolehan yang maksimal, dan begitu sebaliknya sistem Probono dengan Profesional. fase standar dari institusi yang harus terpenuhi masih saja dilewatkan. Perlu dilihat bahwa kesalahan desain dan prosedur dapat saja merugikan banyak orang. Oleh karena itu perlu adanya dokumen yang dapat mewakili hak dan kewajiban dari arsitek dan klien. ***Procedure checking* (dibedakan oleh jenis & skala pekerjaan proyek)** dapat menjadi jalan keluar agar layanan memiliki kontrol yang baik dari kedua belah pihak.